

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera kepala Biasanya terjadi karena trauma mekanis pada kepala Terjadi secara langsung atau tidak langsung, maka bisa menyebabkan gangguan neurologis, fisik, kognitif, dan psikososial sementara atau permanen (Nasution, 2018). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahun di Amerika tercatat hampir 1.500.000 kasus cedera kepala. Saat ini, di AS terdapat sekitar 5.300.000 orang penyandang disabilitas akibat cedera otak traumatis pada tahun 2013, sementara jumlah ini tidak berubah sejak tahun 2007 (WHO, 2015).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, jumlah data yang dianalisis seluruhnya 1.027.758 orang untuk semua umur. Adapun responden yang pernah mengalami cedera 84.774 orang dan tidak cedera 942.984 orang. Prevalensi cedera secara nasional adalah 8,2% (Badan Penelitiandan Pengembangan Kesehatan, 2019). Cedera kepala yang paling sering terjadi adalah akibat kecelakaan lalu lintas. Jenis cedera yang paling sering terjadi adalah cedera kepala dan cedera kaki. (Halim, 2018). Pada kasus cedera kepala yang terjadi, lebih banyak dialami oleh pria daripada wanita (Djaja, Widyastuti, Tobing, Lasut, & Irianto, 2016). Cedera kepala bisa disebabkan oleh adanya pukulan atau benturan mendadak pada kepala yang ditandai dengan atau tanpa kehilangan kesadaran

(Putri dan Wijaya, 2020). Tingkat kesadaran itu sendiri merupakan indikasi semakin alamnya urgensi dan prognosis pada kasus trauma kepala. Tingkat kesadaran yang umum digunakan pada keadaan darurat atau kondisi kritis terutama menggunakan Glasgow Coma Scale (GCS). Selain mudah diterapkan, GCS berperan penting dalam pengumpulan informasi status pasien trauma kepala secara efektif. (Nurfaise, 2012).

Perubahan fisiologis yang terjadi pada pasien dengan kasus cedera kepala biasanya mengalami gangguan kesadaran (Lumban, 2015). Selain itu, pada pasien dengan trauma kepala, dapat menyebabkan penurunan aliran darah ke otak dan perfusi jaringan yang tidak memadai akibat perdarahan atau penyumbatan baik pada rongga intrakranial maupun otak, yang pada gilirannya dapat terjadi perubahan perfusi serebral. Hal ini dapat menyebabkan urgensi yang menyebabkan vasodilatasi dan edema serebral. Jika edema serebral terus meningkat, tekanan pada tengkorak terus meningkat sehingga menyebabkan peningkatan tekanan intrakranial (PTIK). Gejala akibat peningkatan tekanan intrakranial sering disebut dengan triad PTIK, yaitu nyeri, muntah, dan penurunan kesadaran. (Nasution, 2018). Metode yang dapat dilakukan agar perfusi jaringan otak bisa terpenuhi secara adekuat serta mengurangi kerusakan sel otak lebih lanjut yaitu dengan pemberian oksigen yang adekuat (Safrizal, 2017).

Tindakan oksigenasi merupakan salah satu komponen gas dan unsur vital dalam proses metabolisme, untuk mempertahankan kelangsungan hidup seluruh sel tubuh. Adanya kekurangan oksigen ditandai dengan keadaan hipoksia, yang

dalam proses lanjut dapat menyebabkan kematian jaringan bahkan dapat mengancam kehidupan (Anggraini dan Hafifah, 2017). Selain penyediaan oksigen yang cukup, keberhasilan intervensi ini bergantung pada tindakan farmakologis, termasuk penggunaan obat-obatan atau pembedahan jika diperlukan (Muttaqin, 2016). Terapi oksigen pada pasien trauma kepala ringan, sedang, dan berat dapat meningkatkan aliran vena melalui vena jugularis sehingga oksigen dapat mencapai otak secara adekuat dan mempengaruhi peningkatan kesadaran pada pasien cedera kepala ringan. Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan untuk menjelaskan factor - faktor yang dapat meningkatkan kesadaran pasien. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti tentang pengaruh terapi oksigenasi nasal prong terhadap perubahan saturasi oksigen pasien dengan cedera kepala didapatkan hasil $p \text{ value } 0.000 < 0.05$. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi oksigenasi nasal prong terhadap perubahan saturasi oksigen pasien cedera kepala (Takelide, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Safrizal untuk mengetahui hubungan pemberian oksigen dengan hasil pengobatan pada pasien cedera otak traumatis sedang, terdapat perbedaan yang signifikan nilai mean pemberian oksigen pada masing-masing kelompok dengan $p\text{-value } 0,007$.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara nilai pengiriman oksigen dengan outcome pasien cedera otak traumatis sedang (Safrizal, 2016). ada perawatan awal pasien trauma

kepala di rumah sakit, diberikan oksigen agar pasien tidak hipoksia (Anggraini & Hafifah, 2018).

Penilaian GCS (Glasgow comma scale) pada pasien Cidera Kepala sangatlah penting, alasannya adalah apabila ketika terjadi Cidera Kepala, tingkat kesadaran perlu segera mendapat pertolongan oleh rumah sakit dan dokter yang tepat, namun jika kita melalaikan masalah GCS (Glasgow comma scale).

Skor GCS memiliki kemampuan memprediksi kondisi mengancam jiwa sebesar 74,8% dan memprediksi prognosis dengan sensitivitas 79-97% serta spesifisitas 84-97% sehingga GCS memiliki peranan penting untuk memperoleh informasi tentang tingkat kesadaran yang akan menunjukkan keparahan dan pemulihan pasien cedera kepala (Irawan, dkk., 2010).

Namun demikian, belum banyak penelitian di Indonesia yang mengungkapkan bagaimana gambaran tingkat kesadaran pasien cedera kepala dengan menggunakan GCS ini. Pentingnya melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas terapi oksigen pada pasien dengan gangguan kesadaran yang dinilai dengan Skala Koma Glasgow

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada 13 Mei 2023 Di RSUD KOTA MATARAM di bagian Rekam Medis didapatkan hasil 879 pasien dengan kasus cedera kepala yang datang ke Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD KOTA MATARAM pada tahun 2022 dengan kasus yang ditemukan maka peneliti

tertarik untuk meneliti Gambaran skor glasgow coma scale Pasien Cedera Kepala setelah pemberian terapi oksigen Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD KOTA MATARAM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas bahwa penurunan tingkat kesadaran merupakan salah satu tanda dari keparahan pasien dengan cedera kepala dan implementasi yang diberikan adalah terapi oksigenasi yang bertujuan untuk mencegah hipoksia otak, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana Gambaran skor glasgow coma scale Pasien Cedera Kepala setelah pemberian terapi oksigen Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD KOTA MATARAM.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran skor glasgow coma scale Pasien Cedera Kepala setelah pemberian terapi oksigen Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Kota Mataram.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan pasien cedera kepala yang dirawat di RSUD Kota Mataram

3. Mengidentifikasi skor glasgow coma scale saat masuk IGD pada pasien cedera kepala yang dirawat di IGD RSUD Kota Mataram
4. Mengidentifikasi pemberian terapi oksigen pada pasien cedera kepala yang dirawat di IGD RSUD Kota Mataram
5. Mengidentifikasi skor glasgow coma scale setelah dilakukan pemberian oksigen pada pasien dengan cedera kepala yang dirawat di IGD RSUD Kota Mataram
6. Mengidentifikasi skor GCS berdasarkan usia pada pasien cedera kepala yang dirawat di IGD RSUD Kota Mataram.
7. Mengidentifikasi skor GCS berdasarkan terapi oksigen pada pasien cedera kepala yang dirawat di IGD RSUD Kota Mataram.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dalam keperawatan yaitu:

1. Bagi Perawat Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bahwa pemberian oksigen merupakan salah satu tindakan yang dapat mempengaruhi skor glasgow coma scale pada pasien dengan cedera kepala.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibaca, dipahami dan dimengerti oleh pembaca untuk menambah pengetahuan dan informasi ilmiah mengenai pengaruh pemberian oksigen terhadap skor glasgow coma scale pada pasien dengan cedera kepala sedang.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman peneliti tentang penelitian pengaruh pemberian oksigen terhadap skor glasgow coma scale pada pasien dengan cedera kepala.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis belum ada penelitian mengenai hubungan pemberian oksigen Pasien Gawat Dengan Peningkatan Kesadaran Kuantitatif pada Pasien Cedera Otak Sedang. glasgow coma scale pada pasien dengan cedera kepala sedang - berat. Namun sudah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian tersebut yaitu

Table 1.1: keasilan penelitian

No	Nama,Tahun Penelitian	Judul	Rancangan Penelitian	Variable	Hasil
1.	Safrizal , 2013	Hubungan Nilai Oxygen Delivery Dengan Outcome Rawatan Pasien Cedera Kepala Sedan	Cross Sectional Study	Variabel Independen: Nilai oxygen delivery . Variabel Dependen: Outcome rawatan pasien cedera kepala sedang.	jumlah responden: 35. Uji ANOVA Ada hubungan yang signifikan nilai oxygen delivery dengan outcome rawatan pasien cedera kepala sedang.